



---

**PENDAMPINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
SASIRANGAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM  
(MANDIRI SASIRANGAN)**

Oleh

Mujannah<sup>1</sup>, Henny Septiana Amalia<sup>2</sup>, Dini Rusqiati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI) Banjarmasin

Email: <sup>1</sup>[Mujannah@stiei-kayutangi-bjm.ac.id](mailto:Mujannah@stiei-kayutangi-bjm.ac.id), <sup>2</sup>[Henny@stiei-kayutangi-bjm.ac.id](mailto:Henny@stiei-kayutangi-bjm.ac.id),  
<sup>3</sup>[Dini@stiei-kayutangi-bjm.ac.id](mailto:Dini@stiei-kayutangi-bjm.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 07-09-2022

Revised: 15-09-2022

Accepted: 24-10-2022

**Keywords:**

Harga Pokok Produksi,  
Penyusunan Laporan  
Keuangan

*Abstract:* Sektor UMKM di Indonesia penyumbang PDB berhasil menyumbangkan kontribusi usaha di Kawasan ASEAN sebesar 61,1%, hal ini terbukti pelaku UMKM semakin produktif dan inovatif. Mandiri Sasirangan selaku pelaku UMKM didapati belum memiliki kemampuan yang memadai dalam hal perhitungan harga pokok produksi sasirangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi EMKM. Penulis dalam hal ini pendamping UMKM memberikan pendampingan literasi keuangan dengan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk kemajuan Usaha Perseorangan Mandiri Sasirangan yang terletak di Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

---

**PENDAHULUAN**

Perkembangan UMKM ditandai dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha yang produktif dan inovatif. Melalui UMKM maka pertumbuhan ekonomi disuatu negara akan semakin meningkat terutama bagi kesejahteraan rakyat dan penerimaan negara dari sektor pajak. Indonesia merupakan Negara yang memberikan kontribusi terbesar dari PDB yang berasal dari UMKM. Persentasi PDB di Kawasan ASEAN terutama diperoleh oleh Indonesia sebesar 61,1%, di susul oleh Singapura (44,7%), Thailand (43%), Malaysia (38%), Filipina (35,7%), dan Brnei Darussalam (35,5%). Skala perluasan usaha UMKM dicapai melalui produktivitas usaha. UMK dapat mendorong penciptaan nilai tambah (Value added), kontribusi tenaga kerja dan kontribusi ekspor. Hal yang paling penting dalam UMKM adalah peningkatan akses permodalan dan tenaga kerja yang terampil.

Latar belakang yang menyebabkan susahnya perluasan usaha UMKM di Kalimantan Selatan adalah pertama, UMKM di Kalimantan Selatan merupakan unit skala mikro yang tidak terdaftar dengan memperkerjakan sepuluh atau lebih pekerja beketerampilan rendah, pekerja keluarga yang dibayar dengan upah minimum, terutama perempuan yang bekerja rentan dan tanpa perlindungan usaha. Kedua, UMKM dalam meoperasionalkan bisnisnya masih berteknologi rendah dan berfokus pada pasar dalam negeri, hal ini menyebabkan proses pemasaran berjalan lambat dan produktivitas produk menjadi berkurang. Ketiga UMKM belum optimal mengakses produk dan layanan keuangan (FINTECH) sehingga untuk perluasan usaha belum

maksimal. Keempat yaitu kurang mumpuninya SDM dalam mengelola dan menyusun laporan keuangan UMKM. Kelima, belum adanya *Business Plan* dan Inkubator Bisnis sehingga memperlambat proses bisnis. Ke enam yaitu kurangnya literasi keuangan dalam menggunakan aplikasi yang sudah dikeluarkan oleh Bank Indonesia, yaitu Aplikasi Si APIK. Ketujuh, yaitu tidak adanya SOP dalam pelaksanaan proses produksi sasirangan.

Sasirangan merupakan sebuah budaya yang diwariskan oleh orang-orang jaman dulu sehingga masih diwariskan sampai sekarang. Umumnya penduduk asli banjar pada jaman dahulu menggunakan pewarna alami dari kunyit dan tumbuhan setempat dalam proses pewarnaan kain sasirangan. Berikut UMKM dampingan yaitu Mandiri Sasirangan merupakan usaha warisan yang diberikan orang tua dan sudah berjalan puluhan tahun. Mandiri Sasirangan merupakan UMKM yang masih perlu banyak dibina khususnya dari segi marketing, literasi keuangan dan akses permodalan. Banyaknya pengusaha sasirangan di wilayah Kalimantan Selatan dan tingginya intensitas kebutuhan akan corak dan kain sasirangan yang menawan membuat masyarakat Kalimantan bahkan masyarakat di luar pulau tertarik akan sasirangan. Tidak jarang kain sasirangan sudah terjual kemancanegara dengan program Dekranasda yang mendunia.



Mandiri Sasirangan merupakan usaha UMKM yang termasuk dalam kategori usaha kecil karena hanya memiliki pegawai di bawah 10 orang dengan omzet perbulan Rp. 7-10 Jt Rupiah/bulan dan penghasilan bruto yang disetahunkan adalah di bawah Rp. 100 jt/ tahun. Masih minimnya strategi usaha, minimnya pengetahuan teknologi, minimnya sumber alternatif pembiayaan untuk permodalan dan perluasan usaha, serta persaingan UMKM di kota Banjarbaru yang semakin ramai membuat Usaha Perseorangan Mandiri Sasirangan harus bekerja keras dalam menasar konsumen

(pelanggan) agar tertarik dengan produk Mandiri Sasirangan. Selama ini Mandiri Sasirangan menggunakan 2 cara dalam pemasaran yaitu pemasaran langsung dan pemasaran tidak langsung. Pemasaran langsung dilakukan dengan cara pelanggan yang datang langsung membeli ke toko Mandiri Sasirangan Banjarmasin agar lebih mudah memilih berbagai produk sasirangan yang di produksi. Sedangkan untuk pemasaran tidak langsung dilakukan dengan cara *whatsapp*, sms dan memesan terlebih dahulu. Pelanggan dapat memesan produk sasirangan kepada pegawai yang ada di Mandiri Sasirangan Banjarmasin tanpa harus datang ke outlet secara langsung. Hal ini dirasa masih kurang dalam strategi pemasarannya. Selain itu naiknya bahan baku berupa harga Gas di tahun 2022 sedikit banyak berimbas terhadap harga pokok kain sasirangan.

Pendampingan ini bertujuan agar UMKM Mandiri sasirangan bisa naik kelas, melalui standarisasi dan karakteristik produk produk, digitalisasi produk, pangsa/segmentasi pasar yang masih lokal sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Mandiri Sasirangan merupakan usaha UMKM yang memiliki tingkat persaingan yang tinggi dalam membuat kain sasirangan oleh karena itu diperlukan Brand, keunikan dan standar kualitas ekspor agar mampu bersaing dengan pengusaha lainnya.

Dalam hal penyusunan laporan keuangan belum memadai, hal ini ditandai belum adanya catatan atas laporan keuangan bulanan dan tahunan dari Mandiri sasirangan. Literasi keuangan Mandiri sasirangan dalam hal permodalan pun belum optimal menggunakan, sehingga dalam menggunakan sarana prasarana yang di sediakan oleh pemerintah seperti pembiayaan KUR yang disediakan oleh Bank di Indonesia (BI, BRI, BNI, BCA, Bank Mandiri, BPD, dll), pembiayaan fintech (financial technology) dan fintech syariah, pembiayaan koperasi, koperasi syariah, PNM, pembiayaan UMKM oleh BUMN (Binaan Telkom, PLN, dan dibawah Dinas Koperasi dan UMKM) masih belum optimal. Oleh karena itu berdasarkan pertimbangan ini, maka kami selaku Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI) Banjarmasin tergerak hati untuk memberikan bimbingan dan pendampingan mengenai perhitungan harga pokok produksi sasirangan serta pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM yang baik

## **METODE**

Sebagai pendamping UMKM maka wajib mengupayakan strategi yang menjadi incubator bisnis agar bertemu dengan *consumer behaviour*, *consumer goals*, *consumer satisfaction*, *communal brands*, *receipt benefit*, *higher income*, *increase productivity* dan bauran pemasaran yang luas. Oleh karena itu pendamping meupayakan Langkah Langkah untuk menciptakan usaha UMKM Mandiri Sasirangan mampu naik kelas ke tingkat yang lebih baik. Melalui usaha pendampingan, *coaching*, *consulting*, *mentoring*, *planning*, dan *strategiy thinking* maka saran yang akan diajukan bagi UMKM adalah merestrukturisasi usaha melalui alternatif pembiayaan permodalan usaha yang jelas demi mendukung kurangnya pertumbuhan aset usaha sehingga mampu bersaing dengan UMKM berkualitas ekspor, strategi pemasaran yang baik, menciptakan brand berkualitas dan terakhir adalah pendampingan peningkatan literasi keuangan UMKM dalam hal penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan standar penyusunan laporan keuangan EMKM (IAI, 2018).

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembangunan kapasitas (*capacity building*) melalui *workshop*, pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa lisan (verbal) dan

print materi dalam bentuk power point. Menjelaskan Laporan keuangan sederhana (Bahri, 2016) bagi UMKM yang menjadi dasar dalam mengetahui informasi posisi dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan dibuat berdasarkan jurnal transaksi yang telah dibuat dan di posting ke dalam buku besar. Laporan ini terdiri dari empat bagian, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas (Donald E, Jerry, & Warfield, 2017)

Tujuan laporan keuangan (Jusup, 2011) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya dalam hal permodalan (KUR) dan akses perkembangan usaha ke tingkat yang lebih baik. Pendamping disini hanya memaparkan laporan keuangan sederhana yang bisa di olah dan disusun oleh UMKM demi membantu peningkatan usaha ke depannya yaitu perhitungan Harga Pokok Produksi, penyusunan Neraca dan Laporan Rugi/ Laba Usaha UMKM Mandiri Sasirangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mandiri Sasirangan merupakan Usaha Perseorangan yang diwariskan oleh keluarga, berlokasi di Banjarbaru (Kalimantan Selatan, Indonesia) dengan pelanggan yang lumayan banyak. Ibu Yeyen selaku pemilik usaha selama ini menjalankan bisnis Bersama suami, beliau memaparkan bahwa pelanggan yang sudah bekerja sama adalah instansi pemerintah dan pembeli lokal daerah setempat. Usaha Mandiri Sasirangan ini sudah dijalankan selama lebih dari sembilan tahun. Adapun jenis produk sasirangan yang dihasilkan adalah Kain sasirangan, kemeja *Ready to wear*, tas tangan, tas laptop, tas pinggang, tempat tisu, celemek, dan masker. Proses pembuatan sasirangan sendiri terdiri dari proses penjelujuran (penjahitan), Proses pewarnaan dan proses penjemuran.





Pendamping UMKM (Dosen STIEI Banjarmasin) mencoba memberikan pendampingan melalui tabel perhitungan biaya produksi Sasirangan dan membantu pemilik Mandiri Sasirangan untuk menyusun Laporan Keuangan UMKM sesuai dengan Standar Penyusunan Laporan Keuangan EMKM. Mandiri sasirangan memiliki 3 bahan yaitu Bahan Kain Sasirangan berbahan katun Polisima, Bahan Sutra dan Bahan Katun Sutra. Pendamping UMKM memaparkan perhitungan harga pokok produksi, Laporan Rugi/Laba dan Neraca Mandiri Sasirangan sebagai berikut:

### 1. Harga Pokok Produksi Bahan Katun Polisima

Berikut harga pokok produksi sasirangan bahan Katun Polisima selama bulan Januari 2022-Agustus 2022.

Biaya Bahan Baku							
Keterangan	Banyak		Harga/satuan		Jumlah/Satuan		
Kain Polos	270	x	Rp17.000	/Meter	Rp	4.590.000	/Meter
Napthol	20	x	Rp 720.000	/Kg	Rp	14.400.000	/Kg
Indantherene	12	x	Rp 200.000	/Kg	Rp	2.400.000	/Kg
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>					<b>Rp</b>	<b>21.390.000</b>	

Biaya Bahan Penolong							
Keterangan	Banyak		Harga/satuan		Jumlah/Satuan		
Plastik Pembungkus	9	x	Rp 15.000	/Pak	Rp	135.000	/Pak
Karet Pengikat	4	x	Rp. 9.000	/Pak	Rp	36.000	/Pak
Benang	30	x	Rp. 7.000	/Roll	Rp	210.000	/Roll
Jarum	6	x	Rp.12.000	/Pak	Rp	72.000	/Pak
Pensil	2	x	Rp 40.000	/Pak	Rp	80.000	/Pak
Sarung Tangan	7	x	Rp.10.000	/Buah	Rp	70.000	/Buah
Karton	6	x	Rp. 3.000	/Lembar	Rp	18.000	/Lembar
<b>Total Biaya Bahan Penolong</b>					<b>Rp</b>	<b>621.000</b>	

Biaya Tenaga Kerja Langsung					
Keterangan	Upah		Presentase Penjualan		Jumlah Upah/bulan
Bagian Produksi	Rp 2.820.000	x	50%	=	Rp 1.128.000
Bagian Pewarnaan	Rp 4.200.000	x	50%	=	Rp 1.680.000
Bagian Penjahitan	Rp 3.800.000	x	50%	=	Rp 1.504.000
Bagian <i>Finishing</i>	Rp 1.500.000	x	50%	=	Rp 600.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>					<b>Rp 4.912.000</b>

Biaya Overhead Pabrik					
Keterangan	BOHP		Presentase Penjualan		Jumlah BOHP/bulan
Biaya Listrik	Rp 150.000	x	50%	=	Rp 75.000
Biaya Air	Rp 200.000	x	50%	=	Rp 100.000
Biaya Telepon	Rp 175.000	x	50%	=	Rp 87.500
Biaya Bahan Bakar	Rp 315.000	x	50%	=	Rp 157.500
Penyusutan Aktiva Tetap	Rp 18.381.625	x	50%	=	Rp 9.190.813
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung- Pelukis Motif	Rp 2.820.000	x	50%	=	Rp 1.410.000
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>					<b>Rp11.020.813</b>
<b>Total biaya produksi kain sasirangan Katun Polisima</b> Biaya Produksi Kain Sasirangan Bahan Katun Polisima/ Unit adalah Rp. 140.533					<b>Rp37.943.813</b>

## 2. Harga Pokok Produksi Bahan Sutra

Berikut harga pokok produksi sasirangan bahan Sutra selama bulan Januari 2022-Agustus 2022

Biaya Bahan Baku						
Keterangan	Banyak		Harga/satuan		Jumlah/Satuan	
Kain Polos	30	x	Rp 200.000	/Meter	Rp 6.000.000	/Meter
Napthol	2	x	Rp 720.000	/Kg	Rp 1.440.000	/Kg
Indantherene	1	x	Rp 200.000	/Kg	Rp 200.000	/Kg
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>					<b>Rp 7.640.000</b>	

Biaya Bahan Penolong						
Keterangan	Banyak		Harga/satuan		Jumlah/Satuan	
Plastik Pembungkus	4	x	15000	/Pak	Rp 60.000	/Pak

Karet Pengikat	30	x	9000	/Pak	Rp 270.000	/Pak
Benang	10	x	7000	/Roll	Rp 70.000	/Roll
Jarum	2	x	12000	/Pak	Rp 24.000	/Pak
Pensil	1	x	40000	/Pak	Rp 40.000	/Pak
Sarung Tangan	2	x	10000	/Buah	Rp 20.000	/Buah
Karton	2	x	3000	/Lembar	Rp 6.000	/Lembar
<b>Total Biaya Bahan Penolong</b>					<b>Rp490.000</b>	

Biaya Tenaga Kerja Langsung						
Keterangan	Upah		Presentase Penjualan		Jumlah Upah/bulan	
Bagian Produksi	Rp 2.820.000	x	20%	=	Rp 564.000	
Bagian Pewarnaan	Rp 4.200.000	x	20%	=	Rp 840.000	
Bagian Penjahitan	Rp 3.800.000	x	20%	=	Rp 760.000	
Bagian <i>Finishing</i>	Rp 1.500.000	x	20%	=	Rp 300.000	
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>					<b>Rp 2.464.000</b>	

Biaya Overhead Pabrik						
Keterangan	BOHP		Presentase Penjualan		Jumlah BOHP/bulan	
Biaya Listrik	Rp 150.000	x	20%	=	Rp 30.000	
Biaya Air	Rp 200.000	x	20%	=	Rp 40.000	
Biaya Telepon	Rp 175.000	x	20%	=	Rp 35.000	
Biaya Bahan Bakar	Rp 315.000	x	20%	=	Rp 63.000	
Penyusutan Aktiva Tetap	Rp 18.381.625	x	20%	=	Rp 3.676.325	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung- Pelukis Motif	Rp 2.820.000	x	20%	=	Rp 564.000	
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>					<b>Rp4.408.325</b>	
<b>Total biaya produksi kain sasirangan Sutra</b> Biaya Produksi Kain Sasirangan Bahan Katun Polisima/Unit adalah Rp. 500.078					<b>Rp15.002.325</b>	

### 3. Harga Pokok Produksi Bahan Katun Sutra

Berikut harga pokok produksi sasirangan bahan Katun Sutra selama bulan Januari 2022-Agustus 2022

Biaya Bahan Baku						
Keterangan	Banyak		Harga/satuan		Jumlah/Satuan	
Kain Polos	48	x	Rp 25.000	/Meter	Rp 1.200.000	/Meter
Napthol	6	x	Rp 720.000	/Kg	Rp 4.320.000	/Kg
Indantherene	4	x	Rp 200.000	/Kg	Rp 800.000	/Kg
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>					<b>Rp 6.320.000</b>	

Biaya Bahan Penolong						
Keterangan	Banyak		Harga/satuan		Jumlah/Satuan	
Plastik Pembungkus	2	x	15000	/Pak	Rp 30.000	/Pak
Karet Pengikat	4	x	9000	/Pak	Rp 36.000	/Pak
Benang	2	x	7000	/Roll	Rp 14.000	/Roll
Jarum	2	x	12000	/Pak	Rp 24.000	/Pak
Pensil	1	x	40000	/Pak	Rp 40.000	/Pak
Sarung Tangan	3	x	10000	/Buah	Rp 30.000	/Buah
Karton	2	x	3000	/Lembar	Rp 6.000	/Lembar
<b>Total Biaya Bahan Penolong</b>					<b>Rp180.000</b>	

Biaya Tenaga Kerja Langsung						
Keterangan	Upah		Presentase Penjualan		Jumlah Upah/bulan	
Bagian Produksi	Rp 2.820.000	x	30%	=	Rp 846.000	
Bagian Pewarnaan	Rp 4.200.000	x	30%	=	Rp 1.260.000	
Bagian Penjahitan	Rp 3.800.000	x	30%	=	Rp 1.140.000	
Bagian <i>Finishing</i>	Rp 1.500.000	x	30%	=	Rp 450.000	
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>					<b>Rp 3.696.000</b>	

Biaya Overhead Pabrik						
Keterangan	BOHP		Presentase Penjualan		Jumlah BOHP/bulan	
Biaya Listrik	Rp 150.000	x	30%	=	Rp 45.000	
Biaya Air	Rp 200.000	x	30%	=	Rp 60.000	
Biaya Telepon	Rp 175.000	x	30%	=	Rp 52.500	
Biaya Bahan Bakar	Rp 315.000	x	30%	=	Rp 94.500	
Penyusutan	Rp 18.381.625	x	30%	=	Rp 5.514.488	



Aktiva Tetap					
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung- Pelukis Motif	Rp 2.820.000	x	30%	=	Rp 846.000
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>					<b>Rp6.612.488</b>
<b>Total biaya produksi kain sasirangan <b>Katun Sutra</b> Biaya Produksi Kain Sasirangan Katun Sutra/Unit Rp. 350.177</b>					<b>Rp16.808.488</b>

#### 4. Laporan Neraca Mandiri Sasirangan



USAHA PERSEORANGAN MANDIRI SASIRANGAN  
NERACA  
MANDIRI SASIRANGAN  
Per 1 Januari 2022 sampai dengan 30 Agustus 2022

No	Keterangan	Rincian	Jumlah
I	<b>AKTIVA</b>		
I.a	<b>AKTIVA LANCAR</b>		
	Kas & Bank		Rp 35.000.000
	Piutang		Rp 10.000.000
	Persediaan Barang		Rp 17.000.000
	Beban dibayar dimuka (PPh ps 23&22)		Rp 8.000.000
	Perlengkapan		Rp 6.000.000
	<b>Sub Jumlah Aktiva Lancar</b>		Rp 76.000.000
I.b	<b>AKTIVA TETAP</b>		
	<b>Harga Perolehan</b>		
	Bangunan	Rp 260.000.000	
	Mobil terkait usaha	Rp 240.500.000	
	Kendaraan	Rp 18.500.000	
	Meja	Rp 1.500.000	
	Setrika	Rp 480.000	
	Kompor	Rp 750.000	
	Baskom	Rp 325.000	
	Panci Perebusan	Rp 2.000.000	
	Gunting	180000	
	<b>Sub Jumlah harga Perolehan</b>	<b>Rp 524.235.000</b>	
I.c	<b>Akumulasi Penyusutan</b>		
	Bangunan	Rp 37.500.000	
	Mobil terkait usaha	Rp 180.375.000	
	Kendaraan	Rp 2.312.500	
	Meja	Rp 62.500	
	Setrika	Rp 32.000	
	Kompor	Rp 100.000	
	Baskom	Rp 32.500	
	Panci Perebusan	Rp 150.000	
	Gunting	Rp 15.000	
	<b>Sub Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>Rp 220.579.500</b>	
	<b>Jumlah Aktiva Tetap Bersih</b>		Rp 303.655.500
	<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>Rp 455.655.500</b>
II	<b>PASIVA</b>		
II.a	<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>		
	a. Utang Dagang		0
	b. Utang B12Bank		0
	<b>Total Kewajiban Lancar</b>		
II.b	<b>Modal Usaha</b>		
	Modal Pemilik	Rp 375.864.716	
	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	Rp 79.790.784	
	<b>Jumlah Modal</b>		Rp 455.655.500
	<b>Jumlah PASIVA</b>		<b>Rp 455.655.500</b>



Banjarbaru, 7 September 2022

Iswari Yenalitya

## 5. Laporan Rugi/Laba Mandiri sasirangan



**USAHA PERSEORANGAN MANDIRI SASIRANGAN  
NERACA  
MANDIRI SASIRANGAN  
Per 1 Januari 2022 sampai dengan 30 Agustus 2022**

No	Keterangan	Rincian	Jumlah
I	<b>AKTIVA</b>		
I.a	<b>AKTIVA LANCAR</b>		
	Kas & Bank		Rp 35.000.000
	Piutang		Rp 10.000.000
	Persediaan Barang		Rp 17.000.000
	Beban dibayar dimuka (PPH ps 23&22)		Rp 8.000.000
	Perlengkapan		Rp 6.000.000
	<b>Sub Jumlah Aktiva Lancar</b>		Rp 76.000.000
I.b	<b>AKTIVA TETAP</b>		
	<b>Harga Perolehan</b>		
	Bangunan	Rp 260.000.000	
	Mobil terkait usaha	Rp 240.500.000	
	Kendaraan	Rp 18.500.000	
	Meja	Rp 1.500.000	
	Setrika	Rp 480.000	
	Kompor	Rp 750.000	
	Baskom	Rp 325.000	
	Panci Perebusan	Rp 2.000.000	
	Gunting	180000	
	<b>Sub Jumlah harga Perolehan</b>	<b>Rp 524.235.000</b>	
I.c	<b>Akumulasi Penyusutan</b>		
	Bangunan	Rp 37.500.000	
	Mobil terkait usaha	Rp 180.375.000	
	Kendaraan	Rp 2.312.500	
	Meja	Rp 62.500	
	Setrika	Rp 32.000	
	Kompor	Rp 100.000	
	Baskom	Rp 32.500	
	Panci Perebusan	Rp 150.000	
	Gunting	Rp 15.000	
	<b>Sub Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>Rp 220.579.500</b>	
	<b>Jumlah Aktiva Tetap Bersih</b>		Rp 303.655.500
	<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>Rp 455.655.500</b>
II	<b>PASIVA</b>		
II.a	<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>		
	a. Utang Dagang		0
	b. Utang B12Bank		0
	<b>Total Kewajiban Lancar</b>		
II.b	<b>Modal Usaha</b>		
	Modal Pemilik	Rp 375.864.716	
	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	Rp 79.790.784	
	<b>Jumlah Modal</b>		Rp 455.655.500
	<b>Jumlah PASIVA</b>		<b>Rp 455.655.500</b>



Banjarbaru, 7 September 2022

Iswari Yenalita

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan tabel perhitungan produksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana UMKM berdasarkan SAK EMKM ini, diharapkan Mandiri Sasirangan mampu mengembangkan usahanya dan mendapatkan akses permodalan usaha yang baik. Setelah penyampaian pendampingan UMKM, Ibu Yeyen diharapkan memahami cara penyusunan laporan keuangan sederhana sehingga mampu Menyusun laporan keuangan secara mandiri. Adanya literasi keuangan ini diharapkan mampu memberikan dampak bagi kemajuan Usaha Perseorangan Ibu Yeyen pada Mandiri Sasirangan. Saran penulis Ibu Yeyen dapat menggunakan aplikasi keuangan sederhana yang dikeluarkan Oleh Bank Indonesia yaitu Aplikasi SIAPIK dalam Menyusun laporan keuangan sederhana berbasis EMKM.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pelaksanaan kegiatan ini, dan kepada Ibu Yeyen yang sudah meluangkan waktunya dalam memberikan jawaban atas pertanyaan pertanyaan dan diskusi yang selama ini menjadi proses pendampingan dan rujukan dalam penyusunan jurnal pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- [2] Donald E, K., Jerry, J., & Warfield, T. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat. Retrieved 2022
- [3] IAI. (2018). *Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia. Retrieved 2022, from <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/emkm>
- [4] Jusup, A. (2011). *Dasar Dasar Akuntansi Jilid 1* (Vols. Cetak 1, Edisi 7). Yogyakarta: STIEI YKPN Yogyakarta. Retrieved 2022